**IMPLIKASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM FORMAL DAN NON FORMAL DI INDONESIA TERHADAP AHLAK ANAK**

Umi Hanifah

IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

[mihanhanifah18@gmail.com](mailto:mihanhanifah18@gmail.com)

Inu Sujanah

**IAIN Kudus, Purwokerto, Indonesia**

[aljanfqt @gmail.com](mailto:emailanda@email.com)

Anis Nur Diah Rohmawati

**IAIN Kudus, Pati, Indonesia**

[cahmaniss6@gmail.com](mailto:cahmaniss6@gmail.com)

**Maisyanah, M.Pd.I**

**IAIN Kudus, Kudus, Indonesia**

[mayaarifin@gmail.com](mailto:mayaarifin@gmail.com)

Abstract

Education is not a foreign thing anymore, after the establishment of schools for the people of Indonesia then develop and become several levels and some parts in education. Not only schools are educational for children, but education is divided into formal education, Non-Formal education and InFormal education. Formal education is also divided into several levels, there are elementary school or Madrasah Ibtidaiyah, Junior High School or Madrasah Tsanawiya, vocational or secondary middle school or Madrasah Aliyah. In non-formal education there are various types and levels, informal education that comes from the community or the surrounding environment, education such as Koran in mosques and various other non-formal education which now has many in the community. Often we find understanding of general and specific education, such as Islamic education, that education is a process that is done to change one's behavior (morality) to be better. The process of education does not serve as a formal education, there are aspects that need to be completed through non-formal education such as; Akhlakul Karimah, deepen the knowledge of religion and hone the skills that have been able to develop it as a useful thing. Formal educational education that is implemented deliberately, planned and systematic to help develop students ' potential, and non-formal education is present as complementary, reinforcing, and upbringing of its own formal education. In the implementation of the education process should be neatly packaged and supported with Positi environment, so that the results are achieved according to the Aspire.

**Keywords:** Islamic education; formal education, non-formal, moral.

1. **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang wajib dilaksanakan oleh semua Individu. Ada beberapa macam-macam dimensi pendidikan salah satunya adalah dimensi spiritual dimana dimensi ini sebuah cara untuk mengajarkan atau memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia dalam masyarakat. Pendidikan dalam hal ini tidak hanya sekedar transfer ilmu saja tetapi juga dengan memberi contoh tingkah laku yang baik dari pendidik kepada peserta didik agar tercipta sebagai peserta didik yang bermoral di Masyarakat.

Pendidikan Islam adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku Individu dalam kehidupan pribadi di Masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pendidikan Islam yang mengatur segala tingkah laku manusia agar menjadi manusia yang memiliki derajat tinggi sehingga beribadah dengan baik kepada Allah. Karena dengan adanya aturan yang mengatur tingkah laku manusia ini pula menjadikan seorang manusia memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya. Pendidikan islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya[[1]](#footnote-0)

Di Era Millenial ini banyak sekali terjadi perilaku yang menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak anak-anak atau bahkan dewasa sekalipun tidak memiliki pola tingkah laku atau moral yang baik dalam bermasyarakat. Perilaku penyimpangan sosial kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, mencuri hingga berbohong sering terdapat di masyarakat. Jika kondisi seperti ini terus saja dibiarkan maka generasi muda selanjutnya akan kacau. Tidak ada harapan untuk menjaga agar generasi muda selanjutnya agar bisa menjadi panutan bagi lingkungan sekitarnya.

Tujuan penulisan artikel adalah untuk memprluas wawasan pengetahuan tentang pendidikan di Indonesia. Bukan hanya sekedar pendidikan yang memiliki kurikulum saja, namun ternyata setelah membaca jurnal ini maka diharapkan pembaca tau bahwa pendidikan tidak hanya itu saja namun ada pula pendidikan non formal yang berasal dari masyarakat dan pendidikan In formal yang berasal dari keluarga.

1. **Pembahasan**

**Pengertian Lingkungan Pendidikan Islam**

Pendidikan adalah suatu proses aktivitas sosial penting yang berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Keterkaitan pendidikan dengan keadaan sosial sangatlah erat, sehingga pendidikan mungkin mengalami proses spesialisasi dan intitusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern[[2]](#footnote-1). Pendidikan juga merupakan upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, in formal maupun non formal.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan susasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Abuddin Nata, kajian Lingkungan pendidikan Islam (tarbiyyah Islamiyyah) biasanya terintegrasi secara implisit dengan pembahasan mengenai macam-macam lingkungan pendidikan. Namun dapat dipahami bahwa Lingkungan Pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang didalamnya terdapat ciri-ciri Ke-Islaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.[[3]](#footnote-2)

1. **Pendidikan Islam Formal**

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang terdiri dari pendidikan Dasar, Menengah dan pendidikan Tinggi. Pendidikan Formal adalah dimana pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, berencana dan sistematis untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan Islam secara Yuridis diungkapkan dalam peraturan pemerintah yang menyebutkan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA).[[4]](#footnote-3)

Nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Depdiknas yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tau, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Social dan Tanggung Jawab.[[5]](#footnote-4) Nilai-nilai pendidikan karakter dan deskripsinya bisa dilihat pada tabel berikut:[[6]](#footnote-5)

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Deskripsi** |
| 1. Religious | Yaitu dimana sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanan Ibadah dan hidup rukun sebagai sesama manusia yang beragama |
| 1. Jujur | Yaitu sikap yang ada pada diri seseorang yang bisa menjamin apak orang tersebut bisa dipercaya atau tidak |
| 1. Toleransi | Merupakan suatu sikap atau tindakan yang menhargai kepada orang lain. |
| 1. Disiplin | Perilaku yang menjukan tata tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan |
| 1. Kerja Keras | Yaitu perilaku yang menujkuan upaya sungguh-sungguh dalam meraih sesuatu prestasi |
| 1. Kreatif | Yaitu berfikir dan melakukan sesuatu yang baru |
| 1. Mandiri | Memiliki sifat yang tidak banyak bergantung kepada orang lain |
| 1. Demokratis | Pola pikir, bersikap dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain |
| 1. Rasa Ingin Tahu | Suatu upaya untuk memahami atau mengetahui secara mendalam dari sesuatu yang dipelajari, didengar dan di lihat |
| 1. Semangat kebangsaan | Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan dengan urusan individu |
| 1. Cinta Tanah Air | Sikap yang menunjukan kesetiaan terhadap lingkungan, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa |
| 1. Menghargai prestasi | Suatu tindakan yang mendorong dirinya untuk mendapatkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat |
| 1. Bersahabat/komunikatif | Suatu tindakan yang memperlihatkan perasaan senang berbicara, senang bergaul dan senang bekerja sama dengan orang lain |
| 1. Cinta Damai | Tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya |
| 1. Gemar Membaca | Menyediakan waktu untuk membaca sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya |
| 1. Peduli Lingkungan | Tindakan berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi |
| 1. Peduli Sosial | Suatu sikap dimana seseorang suka membantu orang lain yang membutuhkannya |
| 1. Tanggung Jawab | Suatu sikap yang ada pada diri seseorang untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukannya |

Madrasah Ibtidaiyyah, atau biasa dikenal dengan istilah MI, yaitu salah satu bentuk pendidikan Formal yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) tetapi dalam pendidikan MI lebih di tekankan materi keagamaannya agar membentuk karakter yang baik untuk peserta didik sesuai dengan syariat Islam sejak Dini. Dalam kurikulum pembelajarannya memuat 70% mata pelajaran agama dan yang 30% adalah mata pelajaran umum.[[7]](#footnote-6) Prinsip pembentukan moral yang baik bagi seorang anak dalam Madrasah bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, berperilaku jujur, menghormati, menyayamgi dan menghargai orang lain. Pendidikan Moral atau Akhlak sebaiknya di awali dengaan Niat dan Orientasi di pendidikan yaitu cara untuk mendektakan antara Manusia dengan Tuhannya.

Salah satu pembentukan karakter atau Akhlak anak agar menjadi anak yang bermoral adalah dengan kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan setiap saat terus-menerus (Istiqomah). beberapa contoh kegiatan Rutin di Madrsah Ibtidaiyyah sekarang adalah pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum dimulai pembelajaran, Sholat Dzuhur berjamaah dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai.[[8]](#footnote-7) selain kegiatan penbiasaan di atas juga peserta didik diwajibkan mengikuti peraturan lembaga pendidikan seperti menggunakan seragam yang telah ditentukan sesuai hari sekolah, mengenakan sepatu sesuai dengan ketentuan serta tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.[[9]](#footnote-8)

Selain kegiatan pembiasaan juga ada kegiatan keteladanan[[10]](#footnote-9) dimana seorang guru adalah menjadi panutan bagi peserta didiknya. Guru mencontohkan bagaimana melakukan sikap dan atau tingkah laku yang baik yang sesuai dengan aturan dan norma agama. Karena bagi anak kecil apa yang mereka lihat, yang mereka perhatikan dan yang mereka dengar anak kecil akan mengikutinya.

Menurut Athiyah al-Abrasi bahwa tujuan pendidikan akhlak atau karakter adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, memiliki kemauan keras, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan beradab. Dengan adanya cermin dari nilai-nilai yang baik dalam sikap dan perilaku seseorang maka tampillah kepribadiang baiknya sebagai seorang muslim.[[11]](#footnote-10)

Inti dari fungsi pendidikan karakter di Madrasah ini adalah untuk membentuk,bangsa yang tangguh, memiliki akhalk mulia, memiliki moral, bisa bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik dan berkembang dinamis, berorientasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang senuanya itu dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan berdasarkan pancasila. Dengan adanya pendidikan karakter disekolah juga adalah agar peserta didik atau anak-anak mampu mampu mengembangkan potensi yang baik, memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya asing sesuai nilai yang baik, dan juga ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam potensi warga negara.[[12]](#footnote-11)

1. **Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non formal merupkan salah satu layanan pendidikan yang sifatnya sebagai pengganti, penambah maupun pelengkap pendidikan formal. Visinya pun sama dengan pendidikan formal, yaitu sebagai medium pembelajaran atau pendidikan sepanjang hayat. Hal ini merujuk pada Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa “Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling memperkaya dan melengkapi”. Dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan yang ada maka hasil yang didapat dari pendidikan non formal ini juga dapat disetarakan fungsinya dengan pendidikan formal. Untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat tersebut, peran satuan pendidikan nonformal menjadi strategis.

Pendidikan non formal yang diartikan dalam semua proses pembelajaran di luar lembaga pendidikan resmi atau selain dari pendidikan yang berasal dari sekolahan. Meski demikian pendidikan ini juga memiliki jenjang serta tingkatan yang diatur secara otonom dari lembaga non formal tersebut. Menjadi lembaga pendidikan di luar pendidikan di sekolahan tidak membuat pendidikan non formal menjadi layu dan mudah terbawa angin. Ketentuan yang tegas dan jelas yang akan diterapkan menjadi berbeda-beda tergantung institusi yang membentuk. Pendidikan ini tidak kalah penting dari pendidikan formal atau yang biasa dipahami dalam artian bangku sekolahan. Kedua jenis pendidikan ini menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran.

Eksistensi pendidikan yang bernuansa akhlak mulia, menjadi sangat penting tidak hanya untuk membekali diri dalam hal pengamalan nilai-nilai agama yang dianut, tetapi yang terpenting adalah mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), maka dari karnanya kami membahas pengaruh pendidikan dalam pembentukan akhlak atau karakter dari peserta didik.

Sebenarnya pendidikan nonformal memiliki peran besar sebagai agen bagi pengembangan personal dan sosial (transformasi sosial). Setiap orang (individu) selalu hidup dalam konteks dengan kelompok masyarakat, di mana mereka hidup. Pendidikan yang dipengaruhi pandangan progresivisme melihat tujuan pendidikan bersifat ganda yaitu peningkatan pengembangan diri individu dan sekaligus peningkatan kehidupan sosial yang lebih baik. Apabila pendidikan nonformal dipandang sebagai pendidikan masyarakat maka bentuk, tujuan, dan kegiatan pendidikan nonformal seharusnya menyentuh seluruh dimensi dari kehidupan masyarakat, sebagaimana konsep pendidikan sepanjang hayat yang menekankan bahwa seluruh aktivitas kehidupan dapat diartikan sebagai aktivitas belajar atau pendidikan.[[13]](#footnote-12)

Adapun manfaat dari mengikuti pendidikan nonformal, seperti beriku: Pengembangan potensi diri, yaitu Waktu di luar jam pelajaran sekolah dan aturan yang fleksibel namun terarah ini membuat pendidikan non formal memiliki peran tersendiri untuk mengembangkan potensi dari setiap individu yang mengikutinya. Setiap orang akan merasa lebih nyaman dan dapat memaksimalkan talenta yang dimiliki melalui pendidikan yang tidak bersifat resmi ini. Semua bakat akan dapat terasah sehingga secara tidak langsung akan meningkat pula kualitas sumber daya manusia yang diciptakan.

Media Sosialisasi Pendekatan tidak hanya berhenti pada pengembangan potensi diri saja. Lebih dalam dari itu pendidikan semacam ini juga dimaksudkan agar jaringan sosialisasi menjadi lebih luas. Banyak orang-orang baru yang akan dikenal saat mengikuti pendidikan di lembaga tidak resmi. Ikatan persaudaraan yang kuat membentuk pribadi penyayang, ramah dan peka terhadap lingkungan. Kebiasaan bersosialisasi dengan orang bayak akan menjadikan individu tumbuh lebih percaya diri.

Contoh familiar pendidikan nonformal di kehidupan masyarakat Banyak dijumpai jenis pendidikan non formal di masyarakat sekarang ini. Masyarakat yang dituntut untuk selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman di kehidupan sekarang. Menjadi lebih haus akan pengetahuan dan keterampilan tambahan, yang dapat mengasa dan menjaga talenta-talenta yang dimiliki. Jenis-jenis pendidikan ini yang telah dikenal luas, diantaranya:

1. Kursus

Tentu semua tak asing dengan istilah kurus atau les. Program tambahan pendidikan selain di sekolah ini menjadi cukup terkenal. Kursus pada umumnya memberikan materi yang sifatnya pengembangan keterampilan. Pengembangan di sini pun tidak hanya mewakili satu bidang saja, namun semua bidang pengembangan. Seperti bidang karya seni, banyak kursus yang ditawarkan dengan banyak pula macamnya seperti musik, drama, menari dan melukis.Bidang olahraga, dan kegiatan harian seperti mengemudi, menahit dan memasak. Semua itu adalah bagian dari pendidikan nonformal.

1. Bimbingan Pelajar

Pendalaman materi selama di sekolah dapat dibantu melalui program bimbingan belajar program ini menjadikan setiap individu menjadi lebih paham, mengerti dan memiliki pengetahuan yangg lebih saat pengadaan kelas di luar jam pelajaran disekolahan. Karena bimbingan belajar dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam untuk sebuat metari pelajaran.

1. Madrasah dan TPQ (Taman Pendidkan Al-Quran)

Lembaga pendidikan ini lebih dikaitkan dengan lembaga pendidikan keagamaan. Tidak hanya pendidikan berupa ilmu pengetahuan non religius saja. Pendidikan ini menjadi sarana tepat dalam melakukan pengembangan karakter.Terciptanya generasi berahlak dan penuh kasih antar sesama menjadi tujuan nyata dari adanya lembaga madrasah. Ilmu yang lebih spesifik mengenai keagamaan menjadi pembeda khusus dengan lembaga pendidikan lainnya. Banyak hal dari pendidikan yang kita pahami sebagai bentuk aktualisasi diri yang menjadi hak bagi setiap nyawa. Maka mengikuti banyak kegiatan ekstra akan menjadikan sebuah point khusus dalam pembentukan pribadi yang handal berpengetahuan luas dan berjiwa sosial yang besar.

1. Masjid

Dahulu masjid adalah rumah untuk beribadah dan madrasah untuk menggali ilmu, tempat kaum muslimin bertemu dan bertolak. Di sanalah mereka saling mengenal satu sama lain untuk kemudian saling mencintai. Dari sanalah mereka mengumpulkan bekal kerohanian, cahaya ilmu, serta kuatnya keyakinan. Di sanalah hati mereka selalu tertambat, dan ke sanalah jiwa mereka selalu kembali. Masjid lebih mereka cintai dari pada rumah dan harta mereka. Mereka tidak pernah merasa jenuh untuk berlama-lama duduk di dalamnya. Mereka tidak pernah merasa bosan untuk senantiasa mengunjunginya walau pun jarak membentang menghalanginya. Mereka senantiasa mengharap pahala dari setiap langkah yang mereka langkahkan. Memetik manfaat dari setiap waktu yang mereka habiskan di dalamnya, dan berlomba-lomba untuk segera mendatanginya. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur’anul Karim surat At-Taubah ayat 18 yang artinya:  *“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orangorang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. At Taubah ayat 18).[[14]](#footnote-13)*

Memakmurkan masjid dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam adalah sebagaimana menfungsikan masjid pada masa Rasulullah, yaitu juga untuk mendidik generasi-generasi Islam. Masjid ibarat mercusuar, tempat segala ilmu pengetahuan berpusat, kemudian menyebar ke segala penjuru. Salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam, maka masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik jama’ah di tempat tersebut. Salah satu contoh kegiatan berupa diskusi, yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama’ah. Kemudian bisa juga dengan mengadakan acara jumpa remaja yang merupakan salah satu generasi ke depan dalam memakmurkan masjid.[[15]](#footnote-14)

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat tidak saja berbasis formal tetapi ada juga pendidikan non formal dan ini biasanya sering diselenggarakan di masjid. Selain dijadikan tempat ibadah masjid juga dapat dijadikan tempat belajar agama yang tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keislman yang minim disampaikan disekolah formal. Tujuan dari ilmu agama disampaikan untuk menjadikan anak-anak memilki kepribadian yang baik yaitu akhlakul karimah. Akhlak anak-anak dibina dan ditingkatkan melalui pendidikan berbasis masjid yakni pendidikan dimana materinya tentang agama yang diajarkan di masjid.[[16]](#footnote-15) Contoh Studi Kasus di masjid Al Jami’ Plupuh, Kab. Sragen :

Peran masjid sebagai media pendidikan non formal

1. Profil Masjid Al-Jami Plupuh, Kab. Sragen

Masjid Al-Jami Plupuh dibangun pada tahun 1965, pada waktu itu bangunannya masih terbuat dari kayu-kayu papan, Masjid Jami‟ ini berdiri sebelum merdeka tahun 1942, dulu masih dijadikan sekolah jaman belanda. Tanah yang dijadikan masjid itu tanah waqafan dari sSuyatno Bengkulu. Pada tahun 1962 tanah yang ada dipekarangan Masjid digunakan untuk SMP Tsanawi. Dan direhap kembali pembangunan Masjid selama empat kali pembangunan.

1. Visi dan Misi Tujuan TPA Masjid Al-Jami’ Plupuh

* Visi

Menjadikan tempat pendidikan yang berbasis pada Al-Qur‟an dan Sunnah Rasulullah, menjadikan generasi yang berakhlak Mulia, Cerdas dan Mandiri

* Misi

Membentuk pribadi muslim sejak dini dan membentuk generasi yang berakhlakul karimah. Meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al Qur‟an dan mengamalkannya. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, kecerdasan para santri TPQ

* Tujuan

Menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan mempunyai jiwa tauhid yang kuat. Menanamkan dan membiasakan berperilaku baik sesuai ajaran islam. Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Qur‟an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Mengajarkan hafalan, terjemah dan surat-surat pendek serta do‟a sehari-hari.

1. Peran Masjid Al Jami’ dalam Pendidikan Islam Nonformal

Pemanfaatan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal itu sangat penting dalam memakmurkan masjid dan mencerdaskan masyarakat seperti anak-anak dalam usia dini, remaja maupun dewasa untuk menambahkan pengertian tentang ilmu agama. Agar pencapaian dalam memanfaatkan Masjid untuk kegiatan-kegiatan umum danpembelajaran yang positif. Membina umat, memperbaiki akhlak, dan memberikan energi positif di lingkungan sekitar Masjid. Dan menciptakan bibit-bibit nilai keislaman pada anak-anak untuk mengenal agama sejak dini.[[17]](#footnote-16)

**Perbeaan pendidikan formal dan pendidikan non formal**

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannta, termasuk didalamnya adalah kegiatan studi berorientasi akademis dan umum, program spesialis, dan latihan proaesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang terdiri dari pendidiakn dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedang pengertian pendidikan non formal adalah pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan hasil pendidikan non formal dihargai setara dengan hasil pendidikan formal. Pendididkan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendiddikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan dan lain-lain.

**Pentingnya pendidkan formal dan non formal**

Bagaimanapun cara menempuh pendidikan tersebut, asal mau serius dalam menjalaninya, maka akan berdampak nesar bagi masa depan diri sendiri maupun orang lain. Sehingga dengan pendidikan seorang akan mampu untuk menata masa depannya dengan bijaksana, dan dapat berfikir lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupnya.

Dalam tumbuh kembang kehidupan masyarakat perlu ditumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan dorongan masyarakat untuk turut berpastisipasi aktif dalam proses pendidikan. Bertitik tolak dari permasalahan yang dihadapi, pendidikan dalam maupun luar sekolah berusaha mencari jawaban dengan menelusuri pola-pola pendidikan yang ada.

Begitu banyak hal penting yang didapat dalam memahami makna dari pendidikan. Oleh karna itu, hendaknya kita mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan tersebut bagi kelangsungan masa depan. Dan sebagai manusia terpelajar hendaknya kita mau memahami betul hal tersebut.

1. **PENUTUP**

**Kesimpulan**

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam meningkatkan pengetahuan tentang segala hal yang ada pada alam sekitarnya dan sesuatu yang akan dijadikan bekal dalam kehidupan yang akan ia lalui. Pendidikan di mulai dari proses belajar dan mengakses pengetahuan kemudian menerima dan mengelola informasi tersebut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pendidikan sendiri memiliki tiga macam jaringan yaitu; pendidikan Formal, pendidikan NonFormal dan pendidikan Informal.

Dalam interaksi di masyarakat individu harus mempunyai etika, sopan santun dan akhlak. Untuk mendapatkan pembelajaran bekal tersebut di mulai dari pendidikan nonformal yang ditanamkan di lingkungan sekitar, karna karakter yang muncul pada peserta didik tidak bisa hanya didapatkan dari pendidikan formal saja. Melainkan dengan semua komponen pendidikan yang ada, meski ketiga pendidkan tersebut berbeda tetapi mereka saling melengkapi unsur-unsur yang ada dan mempengruhi keberhasilan pendidikan, perstasi, dan pembentukan karakter peserta didik..

**DAFTAR PUSTAKA**

A. Kuntoro, Sodiq. “Pendidikan Non Formal (PNF) bagi Pengembangan Sosial”. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF.* (Vol. 1, No.2, Yogyakarta, 2006). Hlm 15

Abdul Karim Hamdi. “Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyyah. *jurnal Elementari.* (Vol: 2, No: 2, 2016), hlm 188-189

Awwaliyah Robiatul, hasan baharun, “*pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional (telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan islam)*”, jurnal ilmiah didaktika, (Vol: 19, No: 1, 2018), hlm 3

Amalia Rizki. *PEMANFAATAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL (Studi Kasus di Masjid Al-Jami’ Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019).* ( Skripsi, IAIN Salatiga, 2019 ).

Anjas Pratama Yoga. “Integrasi Pendidikan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional (studi kebijakan pendidikan madrasah di Indonesia). *jurnal pendidikan Islam.* (Vol: 10, No: 1, 2019), hlm 104-105

Anwar Sumarsih. “Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyyah modern Sahid. Bogor. Jawabarat”. *jurnal Edukasi.* (Vol: 12, No: 3, 2014). hlm 333

Darlis Ahmad. “hakikat pendidikan Islam: telaah antara hubungan pendidikan Informal. Non Formal dan Formal”. *jurnal tarbiyah.* (Vol: XXIV, No: 1, 2017) hlm 94-95

Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur’an dan Tarjamahnya Special For Women.* ( Bandung: Syaamil Al-Qur’an.)

Enoh Khambali. “Implementasi Pembentukan karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera kota Cimahi”. ta’dib jurnal pendidikan Islam. (Vol: V, No: 1, 2016). hlm 66

Hanifah Muhtarom Rizqun. *Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal.* (Skripsi, Universitas Muhamadiyyah Surakarta, 2012).

Johansyah. “pendidikan karakter dalam islam”. *jurnal ilmiah.* (Vol: 10, No: 1, 2011). hlm 95

Khalimah Nur. “Penguatan pendidikan karakter di madrasah”. *jurnal kependidikan.* (Vol: 5, No: 2, 2017), hlm 214

Mahmud. *Pemikiran Pendidkan Islam.* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011). hlm 19-20.

Nur Aini Anu. “pendidikan Karakter untuk siswa SD dalam perspektif Islam”. *jurnal upi.* (Vol: 1, No: 1, 2014). hlm 52

Saputra Eddy. Alternatif Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkatkan Akhlak Pada Anak Melalui Pendidikan Berbasis Masjid, *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan*), (Vol. 4 No. 2, 2019) hlm. 143

Suhada. Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an. *jurnal Al-Hikmah* (Vol XIII, No. 1, Tahun 2017), hlm 3-5

Zarkasi Taqiudin, Al-Kuusairi. “penguatan pendidikan karakter di madrasah (perpres No 68 Tahun 2017) *jurnal Al-Muta’aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang.* (Vol: 1, No: 3, 2018). hlm 8-9

1. Robiatul awwaliyah, hasan baharun, “*pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional (telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan islam)*”, jurnal ilmiah didaktika, (Vol: 19, No: 1, 2018), hlm 35 [↑](#footnote-ref-0)
2. Prof.Dr.H. Mahmud, *Pemikiran Pendidkan Islam,* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011), hlm 19-20. [↑](#footnote-ref-1)
3. Suhada, Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, jurnal Al-Hikmah* (Vol XIII, No. 1, Tahun 2017), hlm 3-5 [↑](#footnote-ref-2)
4. Ahmad Darlis, “hakikat pendidikan Islam: telaah antara hubungan pendidikan Informal, Non Formal dan Formal”, *jurnal tarbiyah*, (Vol: XXIV, No: 1, 2017) hlm 94-95 [↑](#footnote-ref-3)
5. Anu Nur Aini, “pendidikan Karakter untuk siswa SD dalam perspektif Islam”, *jurnal upi,* (Vol: 1, No: 1, 2014), hlm 52 [↑](#footnote-ref-4)
6. Taqiudain Zarkasi, Al-Kuusairi, “penguatan pendidikan karakter di madrasah (perpres No 68 Tahun 2017), *jurnal Al-Muta’aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang,* (Vol: 1, No: 3, 2018), hlm 8-9 [↑](#footnote-ref-5)
7. Yoga Anjas Pratama, “Integrasi Pendidikan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional (studi kebijakan pendidikan madrasah di Indonesia), *jurnal pendidikan Islam,* (Vol: 10, No: 1, 2019), hlm 104-105 [↑](#footnote-ref-6)
8. Hamdi Abdul Karim, “Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyyah, *jurnal Elementari,* (Vol: 2, No: 2, 2016), hlm 188-189 [↑](#footnote-ref-7)
9. Enoh, Khambali, “Implementasi Pembentukan karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera kota Cimahi”, ta’dib jurnal pendidikan Islam, (Vol: V, No: 1, 2016), hlm 66 [↑](#footnote-ref-8)
10. Sumarsih Anwar, “Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyyah modern Sahid, Bogor, Jawabarat”, *jurnal Edukasi,* (Vol: 12, No: 3, 2014), hlm 333 [↑](#footnote-ref-9)
11. Johansyah, “pendidikan karakter dalam islam”, *jurnal ilmiah,* (Vol: 10, No: 1, 2011), hlm 95 [↑](#footnote-ref-10)
12. Nur Khalimah, “Penguatan pendidikan karakter di madrasah”, *jurnal kependidikan,* (Vol: 5, No: 2, 2017), hlm 214 [↑](#footnote-ref-11)
13. Sodiq A. Kuntoro, “Pendidikan Non Formal (PNF) bagi Pengembangan Sosial”, *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF* , (Vol. 1, No.2, Yogyakarta, 2006). Hlm 15 [↑](#footnote-ref-12)
14. Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur’an dan Tarjamahnya Special For Women*. ( Bandung: Syaamil Al-Qur’an.) [↑](#footnote-ref-13)
15. Rizqun Hanifah Muhtarom. *Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal.* (Skripsi, Universitas Muhamadiyyah Surakarta, 2012). [↑](#footnote-ref-14)
16. Eddy Saputra. Alternatif Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkatkan Akhlak Pada Anak Melalui Pendidikan Berbasis Masjid, *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan*), (Vol. 4 No. 2, 2019) hlm. 143 [↑](#footnote-ref-15)
17. Rizky Amalia. *PEMANFAATAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL (Studi Kasus di Masjid Al-Jami’ Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019).* ( Skripsi, IAIN Salatiga, 2019 ). [↑](#footnote-ref-16)